



PENINGKATAN HASIL BELAJAR KARYA SENI MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN GIRITONTRO

Windarti

TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri

ekawatid836@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar karya seni di TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di kelas B1 yaitu rendahnya hasil belajar karya seni dalam kegiatan kolase di TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro. Pada kondisi prasiklus dari 15 anak hanya 6 anak yang dapat tuntas atau sekitar 40% terdiri dari 6 anak (40%) mendapat nilai BSH dan tidak ada yang mendapat nilai BSB, siklus I sebanyak 9 anak atau 60% dapat tuntas terdiri dari 1 anak (6,7%) mendapat nilai BSB dan 8 anak (563,3%) mendapat nilai BSH. Pada siklus II sebanyak 13 anak tuntas atau 86,6% terdiri dari 3 anak (20%) mendapat nilai BSB dan 10 anak (66,6%) mendapat nilai BSH. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar karya seni di TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro. Hasil penelitian tersebut bermanfaat dalam memberi gambaran bagi guru tentang pemilihan material untuk membuat karya seni kolase.

Kata kunci: Hasil belajar, karya seni, metode demonstrasi

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of demonstration methods in improving the learning outcomes of art works in TK Negeri Pembina, Giritontro District. This research is motivated by problems that occur in class B1, namely the low learning outcomes of art in collage activities in TK Negeri Pembina, Giritontro District. In the pre-cycle condition of 15 children, only 6 children who can complete or about 40% consisting of 6 children (40%) get a BSH value and no one gets a BSB value, cycle I as many as 9 children or 60% can complete consisting of 1 child (6.7%) get a BSB grade and 8 children (563.3%) get a BSH grade. In cycle II as many as 13 children completed or 86.6% consisting of 3 children (20%) received a BSB score and 10 children (66.6%) received a BSH grade. Based on the results of the study it can be concluded that the learning process by using an effective demonstration method to improve learning outcomes of works of art in TK Negeri Pembina Giritontro District. The results of the study are useful in giving an overview for teachers about the selection of materials for making collage art.*

Keywords: *Learning outcomes, art work, demonstration method*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (PAUD) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pembagian usia bermain sudah diatur dalam perundang-undangan. Usia 0-2 tahun berada pada tempat penitipan anak, usia 3-4 tahun pada kelompok bermain sedangkan usia 4-6 tahun berada pada taman bermain Taman Kanak-kanak. Anak pada usia ini merupakan usia golden age atau usia keemasan. Dimana pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan mulai berawal sehingga pendidikan yang disampaikan untuk anak tersebut harus benar. Pendidikan pada masa ini adalah seperti membuat pondasi sebuah rumah. Apabila pondasi ini kuat maka rumah juga akan kokoh. Seperti halnya mendidik di usia ini harus membuat pondasi perkembangan anak kuat.

PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan bidang kemampuan yang terdapat dalam struktur kurikulum PAUD. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dijelaskan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Penelitian ini difokuskan pada program pengembangan kemampuan membuat karya seni kolase. Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:8) kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Pendapat tersebut bermakna bahwa kolase adalah karya seni rupa yang yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Ketuntasan hasil belajar membuat karya seni kolase pada anak kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro semester I tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena kegiatan kolase yang diberikan oleh guru kurang menarik. Media atau bahan yang dipakai untuk kegiatan kolase kurang menarik perhatian anak untuk melakukannya. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa dari 15 anak hanya 6 anak atau 40% yang tuntas sedangkan 9 anak atau 60% belum tuntas.

Melihat kondisi permasalahan tersebut guru ingin segera mengatasinya dengan melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas guru. Guru menggunakan berbagai bahan untuk kegiatan kolase. Pemilihan bahan ini diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga anak mau mengerjakan kegiatan kolase dengan baik.

METODE PENELITIAN

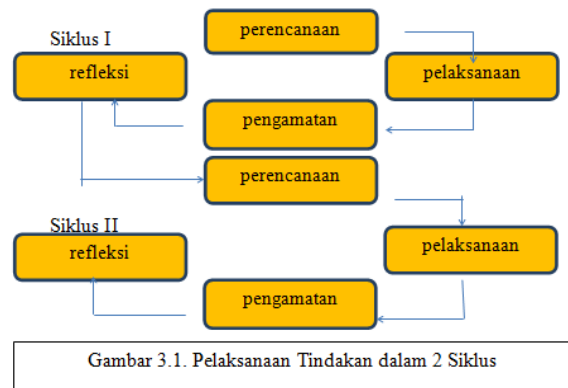
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019, mulai bulan Juli 2018 sampai dengan Desember 2018. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri pada anak didik kelompok B1 semester I tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri semester I tahun pelajaran 2018/2019 jumlah anak 16 anak. Terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Karakter anak didik yang terdapat di kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri berbeda-beda. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar kemampuan seni.

Data diperoleh dari nilai hasil observasi dan unjuk kerja pada anak didik kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2018/2019. Hasil observasi diperoleh dari kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dari guru. Hasil unjuk kerja diperoleh dari anak pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, observasi, unjuk kerja, wawancara dan catatan lapangan. Sementara itu, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Validasi Data penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi metode. Yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil catatan lapangan. Triangulasi sumber data berasal dari guru, anak dan teman sejawat sebagai kolaborator. Sementara itu, analisis data dilakukan secara deskriptif interaktif, yakni dengan membandingkan nilai hasil tes antar siklus. Data yang dianalisis adalah nilai hasil tes kondisi prasiklus dan nilai hasil tes setelah menggunakan pembelajaran metode demonstrasi. Data yang berupa nilai antar siklus dibandingkan hingga hasil dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja.

Indikator kinerja proses pembelajaran karya seni diperoleh melalui pengamatan terhadap tiga indikator. Ketiga indikator tersebut yaitu: 1) Keaktifan anak pada saat anak mengerjakan kegiatan kolase. Anak aktif mengikuti kegiatan dan mau mengerjakan kegiatan kolase, 2) antusias anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan 3) Peran anak dalam menyelesaikan tugas sampai selesai. Proses pembelajaran penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata ketiga indikator tersebut mencapai minimal 75% atau kriteria baik di akhir siklus. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Seperti pendapat Arikunto (2015:42). Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah alur dalam pembentukan sebuah siklus penelitian. Prosedur penelitian tindakan

kelas dalam 2 siklus. Pada siklus II jika indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sudah tercapai maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya pelaksanaan tindakan digambarkan sebagai berikut:



Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Handini menyatakan penelitian kualitatif biasa digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang sikap, motivasi, kepercayaan, dan perilaku tertentu (Myrnawati Crie Handini, 2012). dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai tujuan untuk mendapat informasi secara rinci/detail tentang apa yang hendak diketahui; dapat berupa sikap, motivasi, kepercayaan, dan perilaku tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data terkait kecerdasan intrapersonal dalam kemandirian anak. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Dengan langkah analisis data yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Prasiklus ke Siklus I

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada kondisi prasiklus diperoleh hasil bahwa dari 15 anak hanya ada beberapa anak yang aktif mengikuti kegiatan kolase. Sebagian besar anak belum aktif mengikuti kegiatan. Pada siklus I setelah diberikan perbaikan hasil proses belajar anak mulai bertambah. Anak mulai aktif mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Berikut Rekapitulasi hasil proses pembelajaran prasiklus ke sikkus I.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil proses pembelajaran prasiklus ke siklus I

Kategori (Prasiklus)	Keaktifan		Antusias		Peran Serta	
	Aktif	Belum Aktif	Antusias	Belum Antusias	Tanggung jawab	Belum Tanggung jawab
Jumlah Anak	3	12	4	11	3	12
%	20	80	26,7	73,3	20	80
Jumlah Anak	15		15		15	
%	100		100		100	
Kategori (Siklus I)	Keaktifan		Antusias		Peran Serta	
	Aktif	Belum Aktif	Antusias	Belum Antusias	Tanggung jawab	Belum Tanggung jawab
Jumlah Anak	6	9	8	7	7	8
%	40	60	53,3	46,7	46,7	53,3
Jumlah Anak	15		15		15	
%	100		100		100	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil proses pembelajaran pada prasiklus sebesar 22,2% diperoleh dari penggabungan atau penjumlahan prosentase nilai proses pembelajaran (prosentase anak yang aktif + anak yang antusias + anak yang tanggung jawab) dibagi 3. Pada siklus I proses pembelajaran anak meningkat menjadi 46,6% sehingga peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebanyak 24,4%.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar pada prasiklus menunjukkan hasil yang belum maksimal atau belum mencapai indikator keberhasilan. Ketuntasan belajar pada prasiklus baru dicapai oleh beberapa anak saja. Pada siklus I sudah ketuntasan belajar sudah ada peningkatan meskipun belum dapat mencapai indikator yang ditetapkan. Berikut dapat disampaikan rekapitulasi hasil belajar prasiklus ke siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus ke Siklus I

Kategori	Prasiklus				Siklus I			
	Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
Jumlah Anak	0	6	6	3	1	8	5	1
%	0	40	40	20	6,7	53,3	33,3	6,7
Total	6		9		9		6	
%	40		60		60		40	

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa pada prasiklus ketuntasan belajar baru 6 anak atau 40% sedangkan 9 anak atau 60%

menunjukkan belum tuntas. Pada siklus I ketuntasan belajar sudah ada peningkatan yaitu menjadi 9 anak atau 60% sedangkan 6 anak atau 40% menunjukkan belum tuntas sehingga peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebanyak 20%.

b. Siklus I ke Siklus II

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil bahwa keaktifan, antusias dan peran serta anak sudah mulai meningkat. Sebagian besar anak sudah mulai aktif mengikuti kegiatan. Pada siklus I setelah diberikan perbaikan keaktifan, antusias dan peran serta anak mulai bertambah. Anak mulai aktif mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II keaktifan, antusias dan peran serta anak semakin meningkat. Anak sudah sebagian besar aktif mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru yaitu kolase. Berikut Rekapitulasi hasil proses pembelajaran siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil proses pembelajaran siklus I ke siklus II

Kategori (Siklus I)	Keaktifan		Antusias		Peran Serta	
	Aktif	Belum Aktif	Antusias		Aktif	Belum Aktif
Jumlah Anak	6	9	8	Jumlah Anak	6	9
%	40	60	53,3	%	40	60
Jumlah Anak	15		15		15	
%	100		100		100	
Kategori (Siklus II)	Keaktifan		Antusias		Peran Serta	
	Aktif	Belum Aktif	Antusias	Belum Antusias	Tanggung jawab	Belum Tanggung jawab
Jumlah Anak	14	1	13	2	14	1
%	93,3	6,7	86,6	13,4	93,3	6,7
Jumlah Anak	15		15		15	
%	100		100		100	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil proses pembelajaran pada siklus I sebesar 46,6% diperoleh dari penggabungan atau penjumlahan prosentase nilai proses pembelajaran (prosentase anak yang aktif + anak yang antusias + anak yang tanggung jawab) dibagi 3. Pada siklus II proses pembelajaran anak meningkat menjadi 91,1% sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 44,4%.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal atau belum mencapai indikator keberhasilan. Ketuntasan belajar pada siklus I dicapai oleh 10 anak. Pada siklus II ketuntasan belajar sudah ada peningkatan dan dapat mencapai indikator yang ditetapkan. Berikut dapat disampaikan rekapitulasi hasil siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

Kategori	Siklus I				Siklus II			
	Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
	BSB	BSh	MB	BB	BSB	BSh	MB	BB
Jumlah Anak	1	8	5	1	3	10	2	0
%	6,7	53,3	33,3	6,7	20	66,6	13,4	
Total	9		6		13		2	
%	60		40		86,6		13,4	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan belajar sebanyak 9 anak atau 60% sedangkan 6 anak atau 40% menunjukkan belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar sudah ada peningkatan yaitu menjadi 13 anak atau 86,6% sedangkan 2 anak atau 13,4% menunjukkan belum tuntas sehingga peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 26,6%.

c. Prasiklus ke Siklus I dan Siklus II

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II nampak menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Pada prasiklus proses pembelajaran belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan. Demikian juga pada perbaikan yang dilakukan pada siklus I. Pada pelaksanaan perbaikan siklus II peningkatan proses pembelajaran anak sudah dapat mencapai indikator keberhasilan. Berikut data rekapitulasi hasil proses pembelajaran prasiklus, siklus I ke siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran Prasiklus, Siklus I ke Siklus II

Kategori (Prasiklus)	Keaktifan		Antusias		Peran Serta	
	Aktif	Belum Aktif	Antusias	Belum Antusias	Tanggung jawab	Belum Tanggung jawab
Jumlah Anak	3	12	4	11	3	12
%	20	80	26,7	73,3	20	80
Jumlah Anak	15		15		15	
%	100		100		100	
Kategori	Keaktifan		Antusias		Peran Serta	

(Siklus I)	Aktif	Belum Aktif	Antusias	Belum Antusias	Tanggung jawab	Belum Tanggung jawab
Jumlah Anak	6	9	8	7	7	8
%	40	60	53,3	46,7	46,7	53,3
Jumlah Anak	15		15		15	
%	100		100		100	
Kategori (Siklus II)	Keaktifan		Antusias		Peran Serta	
	Aktif	Belum Aktif	Antusias	Belum Antusias	Tanggung jawab	Belum Tanggung jawab
Jumlah Anak	14	1	13	2	14	1
%	93,3	6,7	86,6	13,4	93,3	6,7
Jumlah Anak	15		15		15	
%	100		100		100	

Berdasarkan data tersebut di atas nampak bahwa proses pembelajaran anak pada prasiklus sebanyak 22,2%, pada siklus I sebanyak 46,6% sedangkan pada siklus II sebanyak 91,1% sehingga pada siklus II ini proses pembelajaran sudah dapat mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan proses pembelajaran anak dari prasiklus sampai siklus II sebesar 68,8%.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan siklus II nampak menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Pada prasiklus ketuntasan hasil belajar anak belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan. Demikian juga pada perbaikan yang dilakukan pada siklus I juga belum mencapai indikator keberhasilan meskipun sudah ada peningkatan. Pada pelaksanaan perbaikan siklus II peningkatan ketuntasan hasil belajar anak sudah dapat mencapai indikator keberhasilan. Berikut dapat disampaikan rekapitulasi hasil belajar prasiklus, siklus I ke siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I ke Siklus II

Kategori	Prasiklus				Siklus I				Siklus II			
	Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
Jumlah Anak	0	6	6	3	1	8	5	1	3	10	2	0
%	0	40	40	20	6,7	53,3	33,3	6,7	20	66,6	13,4	0
Total	6		9		9		6		13		2	
%	40		60		60		40		86,6		13,4	

Berdasarkan data tersebut di atas nampak bahwa ketuntasan belajar anak pada prasiklus sejumlah 6 anak atau 40%, pada siklus I sejumlah 9 anak atau 60% sedangkan pada siklus II sejumlah 13 anak atau 86,6% sehingga pada siklus II ini

ketuntasan belajar anak sudah dapat mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan ketuntasan belajar anak dari prasiklus sampai siklus II sebesar 46,6%. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah dapat mencapai indikator yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 80%.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penerapan metode demonstrasi. Bawono dan Wahidah (2015:17) mengemukakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak Kelompok A di TK Putra Harapan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Selanjutnya, Sutriana, dkk (2019: 67) juga menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui permainan lompat tali efektif meningkatkan ketrampilan sosial dan kemampuan motorik kasar di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa metode demonstrasi sangat cocok untuk diterapkan dalam menangani beberapa permasalahan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar karya seni setelah diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada anak didik kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu sebesar 50%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar karya senipada anak didik kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya, saran yang dapat disampaikan yaitu guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan metode belajar yang tepat untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan lebih menyenangkan bagi anak. Selain itu, guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemudian, hendaknya guru dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas guru sendiri sehingga rendahnya kemampuan anak dalam pembelajaran dapat segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawono, Y dan Wahidah, S. 2015. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015, hal 1-75*. Terdapat dalam : <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/viewFile/1807/1497>. Diakses pada 24 April 2020.

- Muharrar Verayanti.2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Esensi: Erlangga Group.
- Permendikbud RI No.137.2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud RI No.146.2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutriana., Sapri,J., Kurniah,N. 2019. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Motorik Kasar (Studi pada Siswa PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur). *DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 2019. Terdapat dalam : <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadi/article/viewFile/7202/3509>. Diakses pada 24 April 2020.
- Undang-Undang nomor 20.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.